

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias atau secara ilmiah disebut dengan Ornamental Plant merupakan jenis tanaman yang memiliki daun atau bunga dengan bentuk dan warna yang cantik. Tanaman hias ini masuk dalam salah satu cabang ilmu hortikultura dan dapat tumbuh dengan baik di dua tempat, yaitu ruang terbuka (*outdoor*) dan di dalam ruangan (*indoor*) (Sari, 2023). Salah satu fungsi utama dari tanaman hias adalah memberikan keindahan pada ruangan, baik itu ruangan terbuka maupun ruangan tertutup. Dalam ruangan terbuka, tanaman hias dapat meningkatkan kualitas udara yang kita hirup. Selain itu dalam beberapa penelitian, tanaman hias dapat mengurangi stress dan beberapa dari mereka dapat dijadikan sebagai obat (Xue, 2023). Pada masa pandemi, muncul tren hobi berkebun atau merawat tanaman hias demi mengisi rasa bosan di rumah. Berdasarkan wawancara dengan Diansari pada *detik.com*, selaku pengusaha tanaman hias di Blitar, penjualan pada masa pandemi melonjak dibandingkan biasanya, karena adanya tren atau gaya hidup masyarakat di rumah sehingga banyak yang mengisi kebosanan di rumah dengan merawat tanaman hias. salah satu tanaman hias yang paling diincar adalah tanaman kaktus, sukulen hingga hawortia (Purwanti, 2022).

Tanaman sukulen merupakan salah satu tanaman yang naik daun ketika pandemi COVID-19. Selama masa pandemi, hasil pencarian tahunan pada tanaman sukulen mencapai 325.200. Tanaman sukulen ini tidak terlalu membutuhkan air dalam perawatannya dan cocok dengan ukuran pot kecil dan sedang (Syahputra, 2022). Tanaman sukulen merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki kemampuan menyimpan air dalam jaringan tubuhnya seperti, daun, batang atau akar (Florinda, 2023:6). Tanaman sukulen berbeda dengan tanaman kaktus yang memiliki areoles dan memiliki kulit tebal dan keras, sedangkan tanaman sukulen memiliki ciri khas berupa daun tebal dan gemuk. Beberapa dari mereka memiliki bentuk atau tekstur tertentu seperti, berduri, daun berlapis-lapis, dan lain-lain. selain itu tanaman sukulen memiliki warna yang menarik dan cantik (Gina, 2022).

Tanaman sukulen menjadi salah satu tanaman hias yang diminati oleh banyak orang dan memiliki popularitas tinggi hingga sekarang. Hal ini dikarenakan setelah tren merawat tanaman hias selama masa pandemi, berlanjut dengan tren merawat tanaman hias dalam pot kecil. Banyak pemilik rumah saat ini tertarik merawat tanaman hias pot kecil. Handry Chuhairy Steering Committee Floriculture Indonesia International berpendapat bahwa tren ini sudah ada sejak 4 tahun yang lalu. Tren ini muncul seiring pertumbuhan penduduk, yang menyebabkan permintaan terhadap tempat tinggal meningkat. Sehingga para pengembang meniasasi hal tersebut dengan menghadirkan rumah yang memiliki luas lahan terbatas (*Sahira, 2023*). Kondisi ini berdampak pada orang-orang yang hobi merawat tanaman hias. Kebanyakan pemilik mulai menaruh tanaman hias tidak hanya di pekarangan rumah melainkan juga di dalam rumah. Salah satu tanaman hias yang dipilih sebagai tanaman hias dalam ruangan (*indoor*) adalah tanaman sukulen. Tanaman ini dipilih karena mampu bertahan di lingkungan yang sedikit air. Selain itu, tanaman sukulen memiliki ukuran yang kecil sehingga tidak terlalu memakan banyak tempat.

Salah satu tempat yang bagus untuk mencari tanaman sukulen berada di Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Lembang atau secara lebih spesifiknya Desa Langesari merupakan salah satu sentra tanaman sukulen terbesar di Indonesia (*Farida, 2020*). Desa Langesari merupakan tempat budidaya bagi tanaman sukulen, oleh karena itu banyak yang berjualan tanaman sukulen di sana salah satunya adalah UMKM Rooftop Garden. UMKM Rooftop Garden merupakan UMKM yang sudah lama berjualan tanaman sukulen sejak tahun 2017 hingga sekarang. UMKM ini memiliki tempat budidaya sukulen sendiri sehingga UMKM Rooftop Garden dapat memproduksi tanaman sukulen sendiri. Berdasarkan pengakuan Ibu Irna, selaku pemilik Rooftop Garden, penjualan tanaman sukulen mengalami penurunan semenjak pandemi selesai dikarenakan orang-orang yang sudah mulai beraktivitas di luar seperti biasa. Selain itu, Rooftop Garden masih harus bersaing dengan UMKM lainnya yang memiliki bisnis tanaman sukulen yang sama di sekitar lingkungannya.

Demi mencapai pasar yang lebih luas dan dapat dikenal, kemasan dapat menjadi salah satu solusi. Kemasan merupakan salah satu senjata yang ampuh dalam dunia bisnis, ini dikarenakan kemasan mampu menyampaikan isi, nilai, dan manfaat dari suatu produk. Selain itu, pengambilan keputusan pembeli dalam membeli produk tersebut dapat

dipengaruhi oleh kemasan sehingga disebut sebagai *silent salesman* (Subadmin, 2020). Rooftop Garden masih menggunakan plastik sebagai kemasan untuk membawa tanaman sukulen. Selain itu, identitas visual Rooftop Garden berupa logo belum dimiliki oleh Rooftop Garden dan masih menggunakan logo sebelumnya yang memiliki nama berbeda yaitu “Haidar Kaktus”.

Berdasarkan hal tersebut Rooftop Garden membutuhkan logo dan kemasan yang digunakan dapat memperlihatkan secara jelas identitas Rooftop Garden, agar orang-orang dapat lebih *aware* dengan Rooftop Garden.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut merupakan masalah yang telah diidentifikasi:

1. Kemasan yang digunakan Rooftop Garden masih belum bisa memperlihatkan secara jelas identitas Rooftop Garden
2. Tidak memiliki logo yang jelas pada Rooftop Garden dengan hanya menggunakan tulisan biasa dan masih menggunakan logo sebelumnya yang memiliki nama berbeda.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang kemasan untuk produk tanaman hias sukulen pada UMKM Rooftop Garden?

1.3 Ruang Lingkup

Demi mencapai tujuan dari perancangan ini, berikut merupakan ruang lingkup untuk perancangan ini, yaitu:

1. Apa (*What?*)

Merancang desain kemasan tanaman sukulen dan logo pada UMKM Rooftop Garden.

2. Mengapa (*Why?*)

Kemasan merupakan salah satu bagian penting dalam menarik perhatian orang selain sebagai wadah pelindung produk. UMKM Rooftop Garden mengalami kemunduran dari hasil penjualan tanaman sukulen, selain itu beberapa ulasan yang didapat di *e-commerce* milik Rooftop Garden mengeluhkan produk yang sampai di tangan rusak.

3. Di mana (*Where?*)

Penelitian dilaksanakan di Bandung, Jawa Barat. Tempat yang dikunjungi untuk melakukan observasi dalam pengumpulan data adalah Rooftop Garden, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

4. Siapa (*Who?*)

Target dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang berusia dari 20 – 25 tahun dan memiliki ketertarikan dalam membeli tanaman sukulen.

5. Kapan (*When?*)

Proses penelitian dalam mengumpulkan data sampai perancangan dilaksanakan dari bulan Maret 2024 sampai Juni 2024.

6. Bagaimana (*How?*)

Merancang desain kemasan tanaman sukulen pada UMKM Rooftop Garden yang berada di Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah dapat menghasilkan rancangan desain kemasan dan identitas visual pada Rooftop Garden sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan daya jual tanaman sukulen tersebut.

1.5 Metode Pengumpulan Data & Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang bersifat secara luas mengumpulkan data-data yang diperlukan pada topik penelitian yang telah dipilih dan dilakukan secara sistematis (Rahman, dkk. 2022:170). Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara terhadap ahli, metode observasi terhadap Rooftop Garden dan sampel visual yang telah ditetapkan serta studi pustaka.

1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti “*melihat*” dan “memerhatikan”. Istilah observasi mengarah pada kegiatan memerhatikan secara detail, mencatat fenomena yang terjadi, kemudian mengaitkan hubungan antarspek dengan fenomena tersebut. Menurut Imam Gunawan (2013:143), tujuan observasi adalah mengerti pola-pola dan implikasi antar manusia dengan alam dalam fenomena sosial atau hal-hal yang kompleks dalam pola kultur tertentu. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi Rooftop Garden yang berada di Lembang, Kabupaten

2. Wawancara

Berdasarkan Abdul Rahman, dkk (2022: 175) menyatakan bahwa “wawancara adalah alat yang fleksibel untuk pengumpulan data, memungkinkan penggunaan saluran multi-indra: verbal, non-verbal, dilihat, diucapkan, didengar, dan dilakukan secara *online* atau *offline*, wawancara langsung atau tertulis”. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan narasumber yaitu, Mohammad Firsan selaku pemilik Rumah Kemasan Bandung dan penasihat desain kemasan, mengenai desain kemasan dan mewawancarai Irna Handayani selaku pemilik Rooftop Garden mengenai Rooftop Garden dan tanaman sukulen.

3. Studi Pustaka

Menurut Purwono (2008: 66) mengartikan studi pustaka sebagai usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan,

ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia serta sumber-sumber tertulis dalam bentuk cetak ataupun elektronik terhadap topik atau masalah yang diteliti. Data yang diambil berasal dari jurnal-jurnal, buku-buku dan *website*.

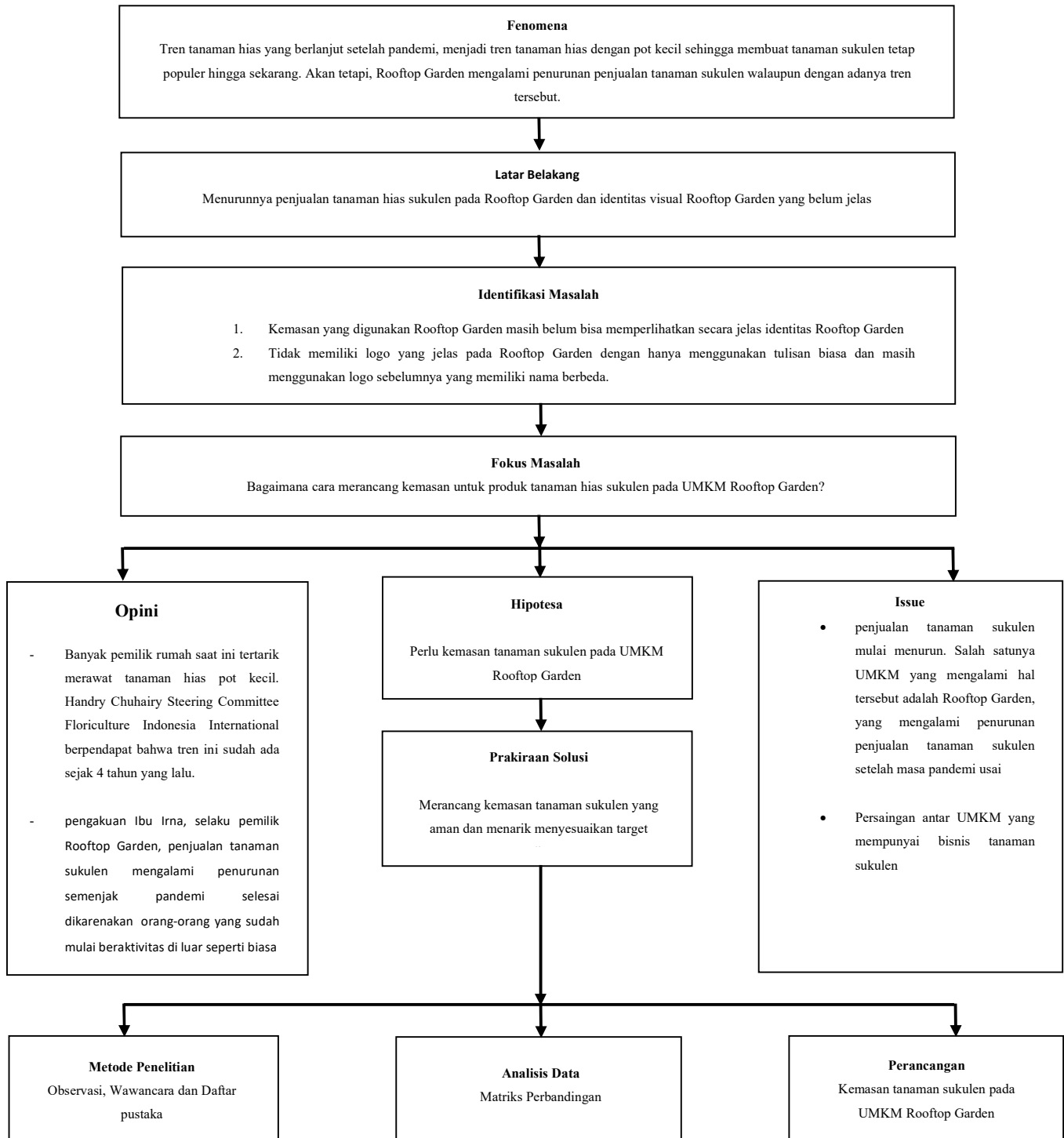
1.5.2 Metode Analisis Data

Menurut Didit Widiatmoko Soewardikoen (2020:81), menganalisis adalah menyambungkan antara rumusan masalah dan kerangka teori dengan data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan jawaban untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis matriks perbandingan.

1. Analisis Matriks Perbandingan

Matriks terdiri dari kolom dan baris yang memunculkan dua dimensi berbeda, berupa konsep atau informasi lainnya dan digunakan untuk membandingkan data-data yang diperoleh dan menarik kesimpulan dari perbandingan tersebut (Soewardikoen, 2020:104). Analisis matriks perbandingan dengan melakukan perbandingan antara tiga kemasan sukulen yang berbeda, sehingga dapat menentukan faktor penyama dan pembeda dari objek penelitian.

1.6 Kerangka Penelitian



1.7 Pembabakan

1. Bab I Pendahuluan

Bab satu menjelaskan pendahuluan berupa latar belakang masalah dari permasalahan mencakup identifikasi masalah dan rumusan masalah), ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengambilan data dan analisis kerangka penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab dua menjelaskan teori atau dasar pemikiran apa yang akan dipakai sebagai pijakan menganalisis data. Isi dari bab 2 ini berupa teori kemasan, teori identitas visual dan teori logo.

3. Bab III Uraian data Hasil Survey & Analisis

Bab tiga berisi data yang dikumpulkan melalui metode wawancara serta observasi dan analisis data untuk membentuk sebuah kesimpulan yang akan digunakan ketika membuat rancangan.

4. Bab IV Perancangan

Bab empat berisikan konsep pesan, konsep kreatif, konsep media dan konsep visual yang akan dirancang seperti apa. Selain itu juga berisikan sketsa dan hasil rancangan logo dan kemasan sukulen untuk UMKM Rooftop Garden yang dibuat.

5. BAB V Kesimpulan

Bab lima berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.